

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan yang mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Analisis penelitian memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Semarang Candisari. Lokasi penelitian beralamat di Jalan Setia Budi No. 3, Kelurahan Tinjomoyo, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para wajib pajak yang tengah mengunjungi KPP Pratama Semarang Candisari.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data primer yang valid dan relevan, karena responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman langsung mereka. Pelaksanaan survei di lokasi tersebut juga memberikan keuntungan dalam hal kemudahan akses terhadap responden serta meningkatkan tingkat respons yang tinggi. Survei dilakukan pada tanggal 20 – 28 Mei 2025.

Tabel 4.1
Seleksi Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	-
Kuesioner yang digunakan penelitian	100

Keterangan	Jumlah
<i>Response Rate</i>	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang partisipan, penelitian ini menyajikan profil umum responden berdasarkan sejumlah karakteristik demografis. Unsur-unsur yang menjadi fokus dalam identifikasi ini meliputi jenis kelamin, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan, serta jenis pekerjaan yang dijalani oleh masing-masing responden. Informasi demografis ini membantu dalam menilai keberagaman populasi yang terlibat dalam studi. Berikut uraian mengenai data demografi tersebut.

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut rincian data responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2
Data Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	57	57%
2.	Perempuan	43	43%
Total		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel, dapat diketahui penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 57%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden dengan persentase 43%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden laki-laki lebih mendominasi.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut rincian data responden berdasarkan usia :

Tabel 4.3
Data Usia Responden

No.	Rentang Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	< 25 tahun	10	10%
2.	26 – 35 tahun	34	34%
3.	36 – 45 tahun	24	24%
4.	46 – 55 tahun	28	28%
5.	> 55 tahun	4	4%
Total		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Pada tabel dapat diketahui rentang usia responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dengan rentang usia di bawah 25 tahun sebanyak 10 orang (10%). Pada rentang usia antara 26 – 35 tahun sebanyak 34 orang (34%). Usia responden antara 36-45 tahun sebanyak 24 orang (24%). Sementara itu, rentang usia antara 46-55 tahun sebanyak 28 orang (28%), sedangkan rentang usia di atas 55 tahun hanya sebanyak 4 orang (4%). Oleh karena itu, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden berusia 26-35 tahun.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut rincian data responden berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 4.4
Data Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1.	SMA/SMK	22	22%
2.	D3	18	18%
3.	D4/S1	56	56%
4.	S2	3	3%
5.	S3	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Menurut tabel, dapat diketahui pendidikan terakhir para responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini cukup beragam. Pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK sebanyak 22 orang (22%), jenjang Diploma 3 sebanyak 18 (18%) orang, jenjang pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 56 orang (56%), jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang (3%), dan jenjang pendidikan tertinggi responden pada penelitian ini adalah jenjang S3 sebanyak 1 orang (1%). Namun, responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah jenjang D4/S1 sebanyak 56 orang yang berarti lebih dari setengah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut rincian data responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.5
Data Jenis Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Karyawan Swasta	23	23%
2.	Guru	7	7%
3.	Wiraswasta	21	21%
4.	ASN/PNS	46	46%
5.	Lainnya	3	3%
TOTAL		100	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel memuat informasi mengenai jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini. Responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 23 orang (23%), guru sebanyak 7 orang (7%), Wiraswasta sebanyak 21 orang (21%), PNS/ASN sebanyak 46 orang (46%) dan responden yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang (3%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden yang

memiliki jenis pekerjaan sebagai ASN/PNS menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan hasil analisis statistik secara komprehensif dan akurat. Adapun uji yang dilakukan yaitu diantaranya uji analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

4.2.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai-nilai pada setiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen, melalui ukuran-ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Uji analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	6,00	25,00	18,6900	4,30807
Sanksi Perpajakan	100	7,00	25,00	18,1100	4,184864
Implementasi Sistem <i>E-Filing</i>	100	10,00	25,00	19,6400	3,52343
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	11,00	25,00	18,6100	3,43451

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, Variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum 25,00, rata-rata 18,69, dan standar deviasi 4,308. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat pengetahuan perpajakan yang cukup tinggi. Rata-rata nilai mendekati angka maksimum mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memahami kewajiban dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Variabel Sanksi Perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00 dan maksimum 25,00, dengan rata-rata sebesar 18,11 dan standar deviasi 4,184. Rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman mengenai keberadaan dan konsekuensi dari sanksi perpajakan. Ini mengindikasikan bahwa sanksi dianggap sebagai aspek penting yang diperhatikan oleh Wajib Pajak.

Pada variabel Implementasi Sistem *E-Filing*, nilai minimum tercatat sebesar 10,00, maksimum 25,00, dengan nilai rata-rata 19,64, dan standar deviasi 3,523. Rata-rata yang mendekati nilai maksimum menandakan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat dan kemudahan dari penggunaan sistem *e-Filing*. Hal ini menggambarkan bahwa sistem digital dalam pelaporan pajak sudah cukup diterima dan digunakan secara luas oleh Wajib Pajak Orang Pribadi.

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki nilai minimum 11,00, maksimum 25,00, dengan rata-rata 18,61, dan standar deviasi 3,434. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden secara umum berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor yang hampir mencapai maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap patuh terhadap kewajiban perpajakan.

4.2.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data pada penelitian ini terdiri dari uji reabilitas dan uji validitas. Berikut uraian terkait hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu secara akurat mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), Pengetahuan Perpajakan (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2), serta Implementasi Sistem *E-Filing* (X_3). Pengujian validitas

dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Correlation*, yang berfungsi untuk menguji hubungan antara skor masing-masing item dengan total skor variabelnya.

Penentuan validitas item didasarkan pada perbandingan antara nilai *r* hitung (hasil korelasi Pearson) dengan nilai *r* tabel, pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 100 - 2 = 98$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel ($r \text{ hitung} > 0,196$).

Hasil uji validitas ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana setiap indikator dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara akurat. Dengan validitas yang tinggi, maka instrumen yang digunakan dapat dinyatakan layak untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, ringkasan hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sig.	r hitung	r Tabel	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	1	0,000	0,738	0,196	Valid
	2	0,000	0,748	0,196	Valid
	3	0,000	0,736	0,196	Valid
	4	0,000	0,858	0,196	Valid
	5	0,000	0,761	0,196	Valid
Sanksi Perpajakan (X2)	1	0,000	0,742	0,196	Valid
	2	0,000	0,765	0,196	Valid
	3	0,000	0,779	0,196	Valid
	4	0,000	0,752	0,196	Valid
	5	0,000	0,761	0,196	Valid
Implementasi Sistem E-Filing (X3)	1	0,000	0,760	0,196	Valid
	2	0,000	0,801	0,196	Valid
	3	0,000	0,810	0,196	Valid
	4	0,000	0,822	0,196	Valid

Variabel	Indikator	Sig.	r hitung	r Tabel	Keterangan
	5	0,000	0,829	0,196	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	1	0,000	0,735	0,196	Valid
	2	0,000	0,761	0,196	Valid
	3	0,000	0,749	0,196	Valid
	4	0,000	0,761	0,196	Valid
	5	0,000	0,778	0,196	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk seluruh variable pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variable penelitian dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian, dapat dinyatakan bahwa seluruh item dalam kuesioner tergolong reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik. Hal ini dibuktikan melalui analisis reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel di atas ambang batas yang disyaratkan, yaitu 0,70.

Variabel Pengetahuan Perpajakan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,825, yang mengindikasikan tingkat konsistensi yang tinggi dalam setiap butir pertanyaan. Selanjutnya, pada variabel Sanksi Perpajakan, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,816, menunjukkan bahwa item-item yang mengukur persepsi terhadap sanksi pajak cukup stabil dan dapat diandalkan. Sementara itu, variabel Implementasi Sistem E-Filing menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* tertinggi sebesar 0,862, yang berarti bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel ini

sangat konsisten satu sama lain. Terakhir, variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi mencatatkan nilai 0,811, juga termasuk dalam kategori reliabel.

Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,825	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,816	Reliabel
Implementasi Sistem E-Filing	0,862	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,811	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, seluruh nilai *Cronbach Alpha* berada di atas nilai minimum 0,70, yang merupakan batas bawah umum untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner terbukti andal dan dapat digunakan untuk mengukur setiap variabel dengan konsisten.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengukur derajat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
<i>Constant</i>	4,100	2,790	0,006
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0,210	2,980	0,004
Sanksi Perpajakan (X2)	0,133	1,892	0,062
Implementasi Sistem <i>E-Filing</i> (X3)	0,417	4,667	0,000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan ringkasan tabel pengujian regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan seperti di bawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,100 + 0,210 X_1 + 0,133 X_2 + 0,417 X_3 + e$$

Berikut penjelasan terkait setiap variabel.

1. Nilai konstanta (*constant*) sebesar 4,100 menunjukkan bahwa jika nilai Pengetahuan Perpajakan (X₁), Sanksi Perpajakan (X₂), dan Implementasi Sistem *E-Filing* (X₃) adalah 0, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) akan tetap sebesar 4,100. Dengan kata lain, konstanta tersebut adalah nilai awal dari Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak dipengaruhi Variabel X₁, X₂, dan X₃.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,210

menunjukkan arah hubungan positif antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,062, yang lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian, secara statistik variabel sanksi perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada tingkat kepercayaan. Meskipun nilai koefisien regresinya sebesar 0,133 menunjukkan arah hubungan positif, tetapi karena nilai signifikansinya melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi sebesar 0,417 yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi sistem *e-Filing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Artinya, semakin baik pelaksanaan dan kemudahan sistem *e-Filing*, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

4.2.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Sirnov* menunjukkan nilai signifikansi data 0,186 . Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal dan dan memenuhi asumsi normalitas. *Output SPSS* dari uji *One Sample Kolmogrov-Sirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov*

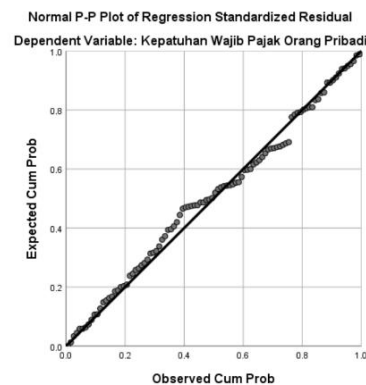
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39447956
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.066
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculation from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Selain melalui uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, analisis normalitas data juga dapat dilakukan dengan pendekatan grafis, salah satunya menggunakan *Normal Probability Plot* (P-Plot). Pendekatan ini memberikan

gambaran visual mengenai apakah data residual terdistribusi secara normal. Berikut ini ditampilkan visualisasi hasil uji normalitas menggunakan metode P-P Plot sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Gambar di atas menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui metode *Normal Probability Plot* (P-Plot). Berdasarkan pola persebaran titik-titik data yang tampak pada grafik, dapat diamati bahwa titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal dan tersebar secara relatif merata di sepanjang garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa distribusi residual berada dalam rentang yang wajar dan mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier berganda. Normalitas residual yang terpenuhi menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk proses estimasi dan pengujian hipotesis secara statistik.

4.2.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik dikatakan bahwa jika tidak terindikasi multikolinieritas. Pada penelitian ini semua data telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dari pengujian multikolinieritas pada saat nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tol > 0,10$) sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut data pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	1,539	0,650	tidak terdapat gejala multikolinearitas
Sanksi Perpajakan	1,445	0,692	tidak terdapat gejala multikolinearitas
Implementasi Sistem <i>E-Filing</i>	1,658	0,603	tidak terdapat gejala multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada tabel, seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Implementasi Sistem *e-Filing*, menunjukkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,539, 1,445, dan 1,658. Angka-angka tersebut seluruhnya berada jauh di bawah ambang batas 10, yang umumnya digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas tinggi. Selain itu, nilai *tolerance* ketiga variabel juga masing-masing berada $> 0,1$, yakni 0,650 untuk Pengetahuan Perpajakan, 0,692 untuk Sanksi Perpajakan, dan 0,603 untuk Implementasi Sistem *e-Filing*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi tinggi antar variabel

independen yang berpotensi menimbulkan distorsi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, identifikasi terhadap kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan melalui dua metode, yaitu uji statistik *Glejser* dan analisis visual menggunakan grafik *Scatterplot*. Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Kriteria yang digunakan dalam interpretasi uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Sementara itu, analisis *Scatterplot* dilakukan untuk mengamati pola sebaran data. Suatu model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti kurva, garis diagonal, atau bentuk sistematis lainnya. Berikut ini hasil heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*.

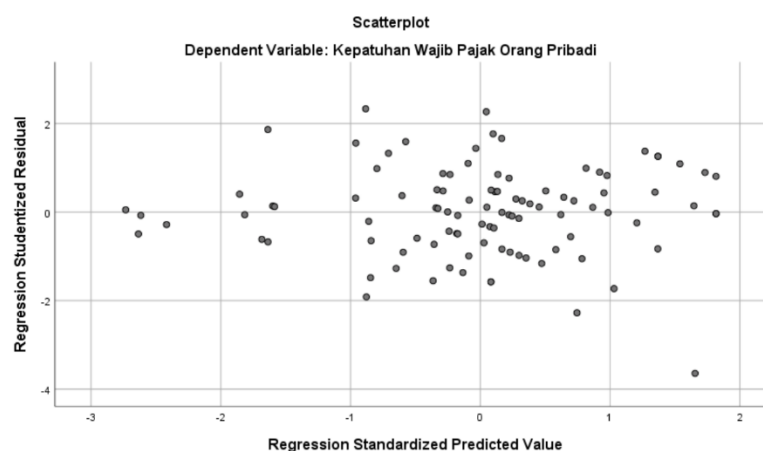
Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,833	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sanksi Perpajakan	0,194	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Implementasi Sistem <i>E-Filing</i>	0,855	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan *output* SPSS, nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan perpajakan (0,833), sanksi perpajakan (0,194), dan implementasi sistem *e-Filing* (0,855), semuanya berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* berikut.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan data di atas, uji *Scatterplot* dilakukan dengan mengamati penyebaran titik-titik residual yang diplot terhadap nilai prediksi yang telah distandarisasi. Hasil grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti garis lurus, kurva, maupun kerucut. Penyebaran yang acak dan tidak berpola ini

mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji f) dan uji signifikansi parsial (uji t).

4.2.4.1 Hasil Uji Statistik F (*F-Test*)

Analisis ini memanfaatkan statistik F yang tercantum dalam tabel ANOVA. Apabila nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (*F-Test*)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	600,170	3	200,057	33,835	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	567,620	96	5,913		
	<i>Total</i>	1167,790	99			

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan interpretasi tabel, nilai signifikansi untuk variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah $0,001 < 0,05$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dari derajat kebebasan (df) = 3 serta (df_2) = 96, nilai F tabel adalah 3,091. Oleh karena itu, nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel

(5,810 > 3,091). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Implementasi Sistem *E-Filing* secara simultan dan signifikan mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat banyaknya persentase terkait pengaruh variabel independen yakni Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Implementasi Sistem *e-Filing* secara keseluruhan terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut hasil olah uji koefisien determinasi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,717 ^a	0,514	0,499

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,514 atau 51,4% yang mempresentasikan bahwa secara simultan variabel Pengetahuan Perpajakan (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2), dan Implementasi Sistem *E-Filing* (X_3) mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 51,4%. Sementara sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Hasil Uji Parsial (*T-Test*)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk mengukur jangkauan pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2), dan Implementasi Sistem *E-*

Filing (X_3) secara individu dalam mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Uji t dianggap signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari ($<$) 0,05 dan nilai t hitung $>$ t tabel. Hasil uji statistika t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Parsial (t-Test)

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan Perpajakan (X_1)	1,985	2,980	0,004	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, Sig. $<$ 0,05	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
Sanksi Perpajakan (X_2)	1,985	1,892	0,062	$t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, Sig. $>$ 0,05	Tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
Implementasi Sistem E-Filing (X_3)	1,985	4,667	0,000	$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, Sig. $<$ 0,05	Berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

- Hasil pengujian parsial pada variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai t hitung sebesar 2,980 dengan tingkat signifikansi 0,004. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,980 > 1,985$) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Hasil uji t pada variabel sanksi perpajakan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,892 dengan tingkat signifikansi 0,062. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,892 < 1,985$) dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Hasil uji t pada variabel implementasi sistem e-Filing memiliki nilai t hitung sebesar 4,667 dengan signifikansi 0,000. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,667 > 1,985$) dan signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem *e-Filing* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan semua proses pengujian data penelitian ini melalui SPSS versi 26, didapatkan hasil penelitian yang akan diuraikan melalui penjelasan berikut.

4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dibuktikan pada pengujian statistik yang menunjukkan koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,210 dengan nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ yaitu sebesar $2,980 > 1,985$. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti tidak melebihi 0,05, semakin menguatkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian,

hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, dapat diterima dan terbukti kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan *Tehory of Planned Behavior*, pengetahuan perpajakan secara langsung membentuk sikap positif karena individu yang memahami fungsi dan manfaat pajak akan menilai bahwa membayar pajak adalah tindakan yang penting dan bermanfaat. Selain itu, pengetahuan juga membentuk norma subjektif, karena wajib pajak yang sadar akan tanggung jawab sosialnya akan merasa terdorong secara moral untuk patuh. Di sisi lain, pengetahuan turut memperkuat *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu bahwa ia mampu memenuhi kewajiban perpajakannya, seperti memahami cara pelaporan, penggunaan sistem *e-Filing*, dan pemahaman terhadap sanksi administratif. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi menjadi fondasi yang memperkuat niat dan keyakinan wajib pajak untuk bertindak patuh secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Ismanto (2021) dan Mianti & Budiwitjaksono (2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan secara positif memengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam kedua penelitian tersebut, dijelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perpajakan cenderung lebih mudah berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengetahuan menjadi kompas yang membimbing tindakan, menghindarkan dari kesalahan administratif, dan menumbuhkan kesadaran hukum serta rasa tanggung jawab sosial. Sebaliknya,

kekurangan pengetahuan dapat menimbulkan potensi ketidakpatuhan, baik karena ketidaksengajaan akibat ketidaktahuan, maupun karena kurangnya persepsi atas risiko dan konsekuensi hukum.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk mematuhi ketentuan perpajakan secara sadar dan sukarela. Pengetahuan yang memadai tidak hanya membentuk persepsi positif terhadap pajak sebagai instrumen pembangunan, tetapi juga mendorong tumbuhnya perilaku patuh, disiplin, dan taat hukum. Dalam konteks ini, literasi perpajakan menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem perpajakan yang sehat dan berkelanjutan.

4.3.2 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Sanksi Perpajakan nilai t hitung sebesar 1,892, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,062, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan Sig. $> 0,05$, hipotesis kedua (H_2) ditolak, artinya secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam konteks ini, sanksi perpajakan seharusnya masuk sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa adanya tekanan atau hambatan eksternal yang memengaruhi keputusan mereka untuk bertindak.

Namun, ketika sanksi tidak cukup diketahui, tidak diterapkan secara tegas, atau tidak dianggap relevan oleh Wajib Pajak, maka sanksi tersebut gagal membentuk persepsi kontrol yang kuat terhadap perilaku kepatuhan.

Artinya, meskipun secara teoritis sanksi dapat membentuk perilaku kepatuhan melalui rasa takut akan konsekuensi, dalam praktiknya sanksi perpajakan belum cukup memengaruhi niat atau perilaku nyata wajib pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman wajib pajak terhadap keberadaan dan dampak sanksi, serta penegakan hukum yang konsisten agar mampu memperkuat kontrol perilaku yang dirasakan dan pada akhirnya mendorong terbentuknya kepatuhan secara sukarela maupun karena keterpaksaan dalam kerangka TPB.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Riswandari (2021) dan Supriatiningsih & Jamil (2021), yang menemukan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Mereka menyimpulkan bahwa banyak wajib pajak yang mengabaikan keberadaan sanksi perpajakan dan masih sering terlambat dalam melaporkan SPT tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi yang ada belum mampu memberikan efek jera yang cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan.

4.3.3 Pengaruh Implementasi Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Implementasi Sistem *E-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan

Wajib Pajak Orang Pribadi. Hal ini dibuktikan pada pengujian statistik yang menunjukkan koefisien regresi variabel Implementasi Sistem e-Filing sebesar 0,417 dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $4,667 > 1,985$. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tidak melebihi 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa implementasi sistem *e-Filing* memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sehingga hipotesis (H_3) diterima.

Ditinjau melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), implementasi *e-Filing* sangat berkaitan erat dengan aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap tingkat kemudahan dan kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Ketika sistem *e-Filing* dirancang dengan fitur yang sederhana serta dukungan instruksi yang jelas dan mudah diakses, maka hal tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya secara elektronik. Kemudahan akses yang memungkinkan pelaporan dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) memberikan pengalaman penggunaan yang efisien, baik dari segi waktu maupun biaya. Kondisi ini menciptakan persepsi positif bahwa pelaporan pajak adalah sesuatu yang mudah dilakukan dan berada dalam kendali wajib pajak itu sendiri.

Persepsi kendali tersebut secara langsung membentuk niat perilaku yang lebih kuat untuk patuh, karena individu merasa mampu dan yakin terhadap langkah yang diambil. Rasa mampu tersebut tidak hanya menumbuhkan motivasi internal, tetapi juga berkontribusi terhadap munculnya tindakan aktual berupa kepatuhan

dalam melaporkan serta membayar pajak sesuai ketentuan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi *e-Filing* tidak hanya bergantung pada performa teknologinya, tetapi juga pada seberapa besar sistem tersebut berhasil membangun persepsi kontrol dalam diri pengguna, yang menjadi salah satu determinan utama dalam TPB untuk mendorong perubahan perilaku.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhman et al., (2023), Hidayati & Muniroh, (2023), dan Mulyati & Ismanto, (2021) yang secara konsisten menyimpulkan bahwa sistem *e-Filing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Ketiga penelitian tersebut menekankan bahwa adanya keyakinan wajib pajak terhadap manfaat dan kemudahan sistem *e-Filing*, khususnya dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan tanpa tatap muka dan dengan proses yang lebih praktis, dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta mendorong perilaku patuh. Sistem ini dinilai mampu mereduksi hambatan administratif yang sebelumnya kerap menjadi penghalang wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan akurat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dan kebermanfaatan yang dirasakan oleh Wajib Pajak terhadap sistem *e-Filing*, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-Filing* telah terbukti menjadi instrumen penting dalam mendukung kepatuhan sukarela, khususnya di era digital saat ini. Oleh sebab itu, optimalisasi sistem,

peningkatan fitur layanan, serta edukasi publik mengenai penggunaan *e-Filing* perlu terus ditingkatkan agar mendorong kepatuhan yang berkelanjutan.